

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Jakarta

Tanggal : 17 Januari 2011

Subyek : Perubahan Iklim

Hal : 02

Perubahan Iklim , Yogyakarta Dilanda Angin Kencang

Waspada Gelombang Tinggi

JAKARTA – Tinggi gelombang di Selat Sunda bagian selatan pada Minggu malam hingga Senin (17/1) pagi diprediksi mencapai 2-3 meter. Nelayan diminta berhati-hati. Selat Sunda merupakan perairan yang ramai dilayari kapal tanker, feri, kapal nelayan dan tongkang setiap hari. Menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dalam situsnya, gelombang setinggi itu juga berpeluang terjadi di sejumlah Perairan Indonesia lainnya, seperti Perairan Pulau Belitung, Selat Karimata, Laut Jawa bagian barat dan Perairan selatan Kalimantan.

Pada Minggu malam hingga Senin pagi, gelombang setinggi 4-5 meter berpeluang terjadi di Perairan Kepulauan Natuna, Laut Sumbawa, Laut Flores, Perairan selatan Jawa Tengah hingga NTT, dan Perairan selatan Pulau Sumba. Gelombang yang tingginya di atas lima meter berpeluang terjadi di Laut Cina Selatan dan Samudra Hindia selatan Jawa Timur, sedang gelombang setinggi 3-4 meter dapat terjadi di sejumlah perairan, seperti Perairan selatan Banten hingga Jawa Barat dan Laut Jawa bagian tengah dan timur.

BMKG juga memprediksi hujan lebat disertai petir berpotensi terjadi pada Senin (17/1) di Laut Jawa, Laut Flores, Perairan NTT, Laut Arafura, Perairan utara Papua, Perairan Kalimantan Utara dan Sambas, Laut Timor, Laut Banda bagian selatan, Laut Cina Selatan, Laut Sulu, Samudra Hindia barat daya dan selatan Jawa. BMKG mengingatkan bahwa di lokasi itu berpeluang terbentuk awan gelap (cumulonimbus) yang dapat menimbulkan angin kencang dan menambah tinggi gelombang.

Siklon Tropis Vince

Sementara itu, sejak empat hari terakhir, wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dilanda angin kencang sebagai dampak dari badai atau siklon tropis Vince yang terjadi di Australia. Angin kencang yang diperkirakan masih berlangsung hingga tiga hari ke depan tersebut sempat merobohkan rumah, pohon, dan infrastruktur umum seperti menara stasiun televisi serta papan iklan. Menurut Kepala Seksi Data dan Informasi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Yogyakarta, Tonny Agus Wijaya, kecepatan angin kencang di wilayah daratan bisa mencapai 20 kilometer per jam, dari yang normalnya hanya 10 kilometer per jam.

Sementara kecepatan angin di wilayah perairan laut selatan DIY bisa mencapai 30 kilometer per jam dengan ketinggian ombak lebih dari 3 meter. Pada Minggu (16/1), angin kencang yang terjadi di wilayah Gunung Kidul merobohkan salah satu menara stasiun televisi swasta di Desa Ngoro-oro, Patuk, Gunung Kidul. Warga sekitar mengaku waswas karena di desa tersebut masih terpancang 15 menara pemancar stasiun televisi lainnya. Menara yang roboh merusak sebagian bangunan masjid di Balai Desa Ngoro-oro.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat, dan Penanggulangan Bencana Gunung Kidul, Kasiyo mengatakan, angin kencang juga merobohkan sebuah rumah di Desa Tancep, Ngawen. Beberapa pohon ambruk sehingga menghalangi arus lalu lintas, seperti di Desa Cangkring, Paliyan. "Seluruh wilayah Gunung Kidul berpotensi terkena angin kencang," lanjut Kasiyo.

Dampak dari gangguan cuaca regional berupa badai atau siklon tropis Vince yang terjadi di Samudra Hindia ini di rasakan merata di semua wilayah DIY. Selain terjadi peningkatan kecepatan angin, badai Vince juga berdampak pada berkurangnya curah hujan. Uap air dan awan di DIY tertarik ke Samudra Hindia yang bertekanan udara rendah sehingga hujan menghilang.

YK/ant/AR-1